

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, h. 849) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Menurut Wiryanto (2008, h. 43) Pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.

Menurut Surakhmad Winarno (2002, h. 9) Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. Pengaruh tidak bisa menunjukkan fungsinya dengan maksimal bila seseorang tidak menjalankan perannya sebagai makhluk sosial dan juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam pemberian dan penerimaan pengaruh.

### **2.1.2 Pengertian Kreativitas**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang dihendaki kecerdaan dan imajinasi).

Sedangkan menurut Slameto (2010, h. 23) dalam buku Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.

Para ahli memiliki pengertian yang beragam untuk memahami pengertian kreativitas, peneliti mengambil diantaranya menurut Utami Munandar (2009, h. 22):

Kreativitas ialah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Pengertian lainnya ialah kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya memperinci suatu gagasan).

Maksud dari kreativitas di atas adalah kreativitas itu bukan penemuan sesuatu yang beluma pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya bukan bagi orang lain.

Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa suatu respon kreatif dalam mengajar bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap murid, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi. Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang membuat murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang sebelumnya tidak ada.

#### 1. Prinsip Kreativitas

Menurut Gage & Berliner (1984) dalam buku Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru (Agung Iskandar 2010, h. 27) Berbagai prinsip belajar siswa dikemukakan oleh para ahli, namun prinsip-prinsip yang relatif berlaku umum yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan antara lain meliputi: (1) pemberian dan atau membangkitkan perhatian dan motivasi, (2) keaktifan dalam pembelajaran, (3) keterlibatan langsung, (4) pemberian pengulangan, (5) pemberian tantangan belajar, (6) adanya balikan dan penguatan, dan (7) memperhatikan perbedaan individual siswa.

Prinsip pertama berupa pemberian perhatian dan memotivasi siswa. Dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat merangsang perhatian dan motivasi belajar siswa.

Prinsip kedua berupa keaktifan, yang memandang siswa merupakan makhluk yang aktif yang mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.

Prinsip ketiga adalah keterlibatan langsung. Dalam prinsip ini seorang guru perlu mengupayakan agar siswa dapat terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran, baik individu, maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*) maupun lainnya.

Prinsip keempat adalah pengulangan yang menekankan pentingnya pengulangan untuk melatih berbagai daya yang ada pada diri siswa, yakni daya mengamati, menanggapi, mengingat, merasakan, berfikir dan lain sebagainya. Belajar dinilai sebagai pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman akan memperbesar peluang timbulnya respon.

Prinsip kelima adalah tantangan. Dalam prinsip guru perlu berupaya memberikan bahan belajar/materi pelajaran yang dapat menantang dan menimbulkan gairah belajar siswa. Bahan belajar yang diolah secara tuntas oleh guru mengakibatkan kurang menarik bagi siswa.

Prinsip keenam adalah balikan dan penguatan. Dalam prinsip ini siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik yang merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

Akhirnya prinsip ketujuh berkaitan dengan perbedaan individual. Dalam prinsip ini siswa harus dipandang sebagai individual yang unik dan berbeda satu sama lain.

Ketujuh prinsip diatas berimplikasi kepada guru untuk memahami dan mengembangkan kreativitas pembelajarannya. Dengan mengadopsi pendapat tentang pentingnya pemahaman makna mengajar serta prinsip-prinsip belajar siswa, dikembangkan bentuk model untuk meningkatkan perilaku kreativitas pembelajaran guru.

## 2. Ciri-ciri Fase Kreativitas

Ciri-ciri orang yang kreatif menurut Sound (1975) yang dikutip oleh Slameto (2010, h. 25) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Hasrat keingintauan yang begitu besar.
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
3. Panjang akal.
4. Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti.
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
7. Memiliki keaktifan dalam melaksanakan tugas.
8. Berfikir fleksibel.
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang tidak banyak.
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
12. Memiliki daya abstrak yang cukup.
13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Ada pula hasil belajar yang tahan lama, yakni jika hasil-hasil meresap ke dalam pribadi anak, jika bahan pelajaran dipahami benar-benar, jika yang dipelajarinya sungguh-sungguh mengandung arti bagi hidup peserta didik.

Merupakan suatu kewajiban bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya, agar kita dapat mengajar dengan sukses. Sukses tidaknya mengajar itu dapat diketahui dari adanya perubahan dari tingkah laku anak menuju kesempurnaan. Pengajar dikatakan sukses apabila :

- a. Hasilnya mantap/tahan lama dan dapat digunakan oleh si pelajar dalam hidupnya.
- b. Anak-anak dapat menggunakan apa yang dipelajarinya dengan bebas serta penuh kepercayaan diberbagai situasi dalam hidupnya.

Peneliti merumuskan definisi operasional dari kreativitas mengajar guru adalah kemampuan atau sikap pengajar dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan ciri-ciri kepribadian orang kreatif.

Tiga prinsip atau cara yang dapat digunakan oleh guru yang ingin mengajarkan anak supaya lebih bersifat kreatif :

- a. Mengakui dan menyadari potensi-potensi kreatif anak.
- b. Menghormati pertanyaan dan ide-ide mereka.
- c. Mempersoalkan mereka dengan permasalahan-permasalahan yang bersifat provokatif untuk menimbulkan sifat ingin tau dan khayal.

Dalam pelaksanaan kreativitas tersebut, guru harus memahami perbedaan potensi yang ada pada masing-masing siswa, karena setiap siswa mempunyai kemampuan dan cara berfikir yang berbeda-beda. Sesuai dengan salah satu ciri orang kreatif yaitu dapat mengatasi hal yang sulit, guru dituntut untuk dapat mengelola kelas agar siswa pun dapat belajar dengan tenaga sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajarnya.

### 3. Fungsi kreativitas

Menurut Munandar Utami (2009, h. 26) Kreativitas memiliki fungsi yang sangat penting karena berbagai hal diantaranya untuk:

- a. Mewujudkan diri sebagai kebutuhan pokok dalam hidup manusia
- b. Mencari solusi-solusi untuk pemecahan masalah
- c. Memberikan kepuasan individu
- d. Meningkatkan kualitas hidup

Sudah sangat jelas bahwa fungsi-fungsi di atas merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan pada masalah-masalah kehidupan, oleh karena itu kreativitas dibutuhkan untuk memecahkan atau memberi solusi atas persoalan-persoalan tersebut, dengan fungsi yang telah disebutkan di atas maka setiap individu dapat menikmati kehidupan secara normal dan bahagia.

#### 4. Langkah-langkah dalam mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran

Menurut Piaget dalam (Agung Iskandar 2010, h. 25) langkah-langkah dalam mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran :

- a. Guru perlu menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak didik.
- b. Guru perlu memilih atau mengembangkan aktivitas kelas selaras dengan topik tersebut.
- c. Guru harus mengetahui adanya kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- d. Guru perlu menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

#### 5. Mengembangkan kreativitas pembelajaran

Menurut Agung Iskandar dalam buku meningkatkan kreativitas pembelajaran dari guru (2010, h. 53) mengemukakan bahwa untuk mengembangkan kreativitas yaitu dengan cara:

- a. Merancang dan menyiapkan bahan ajar pembelajaran

Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya, agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung baik.

- b. Pengelolaan kelas

Dalam merancang serta menyiapkan bahan ajar, menyampaikan bahan ajar dan melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya merancang pula pengelolaan kelas sesuai dengan materi, tujuan, dan kebutuhan yang dihadapi.

c. Pemanfaatan waktu

Guru harus mampu memanfaatkan waktu pembelajaran yang tersedia seefisien mungkin, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

d. Penggunaan metode pembelajaran

Guru perlu memberikan pengajaran secara menarik agar siswa/peserta didik lebih bergairah untuk menjalankan proses pembelajarannya.

e. Penggunaan media pembelajaran

Guru perlu mengetahui, apakah suatu bahan ajar/materi pelajaran membutuhkan atau tidak membutuhkan bantuan media untuk mempermudah dan memperlancar penyerapan dalam pembelajaran.

f. Pengembangan alat evaluasi

Untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar yang telah dicapai anak didik, guru perlu mengembangkan alat evaluasi yang efektif.

### **2.1.3 Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik yang dimilikinya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Komalasari Kokom (2013, h.3) Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Zaenal Arifin (2012, h. 17) Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan



untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

#### **2.1.4 Hasil Belajar Siswa**

##### **a. Pengertian hasil belajar siswa**

Menurut Sukmadinata Nana Syaodih (2007, h. 102) mengatakan hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Sedangkan hasil belajar menurut Suharsimi Arikunto (2009, h. 63) sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses yang dilakukan.

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas, dan lain sebagainya.

##### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Menurut Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto (2009, h. 55), banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain).

Menurut Slameto (2010, h. 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:

- a. Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
  - b. Faktor psikologis: intelegensi, bakat, motif, kematangan, kesiapan
  - c. Faktor kelelahan (faktor kelelahan jasmani, faktor kelelahan rohani)
2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)

Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga)
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum)
- c. Faktor masyarakat (kesiapan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

c. Komponen Penilaian Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana Nana 2016, h. 22), klasifikasi hasil belajar secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI /TAHUN	JUDUL	TEMPAT PENELITIAN	PENDEKA TAN DAN ANALISIS	HASIL PENELITIAN	PERSA MAAN	PERBE DAAN
1	Rosnawati Burudji/ 2013	PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA	KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TAPA	Pendekatan dan analisis secara statistik uji regresi linier	Kreativitas mengajar guru mempunyai pengaruh yang positif atau signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien regresi adalah liner dan dapat diterima. Serta kreativitas	Kreativitas guru	a. Variabel Y (Hasil Belajar) b. Subjek dan Objek penelitian c. Tahun pembuata n

		PELAJARAN AKUNTANSI			mengajar guru memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap prestasi belajar siswa.		
2	Edi Waluyo/ 2013	PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA	SMK Muhammadiyah 2 Moduyan Sleman	Metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa :  a. Kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang memiliki tingkat signifikan sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05.	a. Kreativitas guru  b. Hasil belajar siswa	Tahun dibuat Variabel Y(hasil belajar dan motivasi belajar siswa)

		<p>KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN</p>			<p>b. Sedangkan hasil uji variabel motivasi menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05.</p> <p>c. Sedangkan secara simultan kreativitas guru dan motivasi</p>		
--	--	---	--	--	--	--	--

					<p>belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai signifikan F sebesar 0,003.</p>		
3	<p>Sami Wulandari /2010</p>	<p>PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR</p>	<p>SMPN 2 Kota Tangerang Selatan</p>	<p>Metode analisis korelasional</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah :</p> <p>a. Kreatifitas guru dalam mengajar yang termasuk tertinggi mencapai 3,81%</p>	<p>Kreativitas guru</p>	<p>a. Variabel Y (Kreativitas guru) b. Tahun dibuat</p>

		SISWA			<p>berada dalam kategori sedang mencapai 33,3% dan yang berada pada kategori rendah 28,6%.</p> <p>b. Minat belajar siswa yang termasuk kategori tinggi mencapai 47,6% berada pada kategori sedang mencapai 28,6% dan kategori rendah 23,8%.</p>		c. Mata pelajaran
--	--	-------	--	--	---	--	-------------------

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar yang dapat menciptakan suasana kondusif sehingga membuat murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan menghubungkan ide-ide yang sebelumnya tidak dihubungkan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinal yang sebelumnya tidak ada.

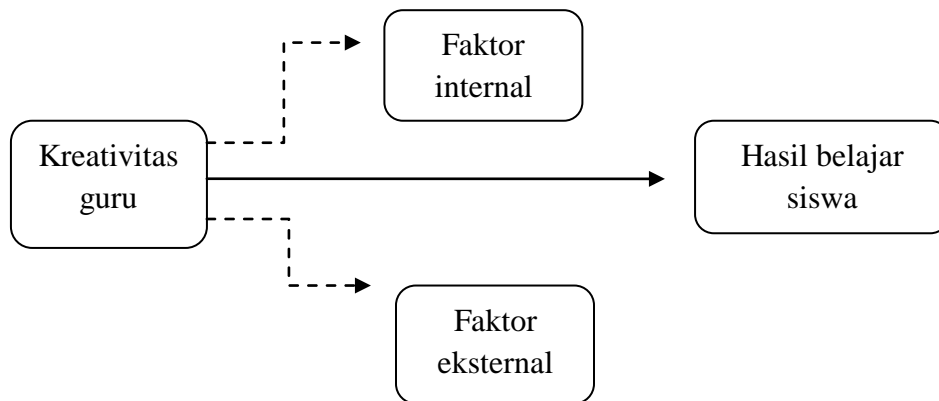
Makna guru adalah seorang yang berprofesi sebagai pengajaran yang membimbing muridnya untuk memahami suatu ilmu pengetahuan dan menguasai keterampilan pada suatu daerah tertentu. Secara umum guru memiliki peran di kelas yang sangat luas, ini merupakan bagian dari tanggung jawab keilmuannya, demikian pula secara khusus untuk menumpuk bakat dan kreatif siswa. Guru sebagai pemimpin di kelas dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik, agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, dan kondusif.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak lepas dari peran guru yang mampu memotivasi dan menciptakan suasana belajar yang harmonis, kondusif dan menyenangkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, maka perlu diadakan pengukuran dan penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Dengan begitu hasil dari evaluasi tersebut akan lebih akurat. Dalam menginformasikan prestasi siswa dan data-data tersebut diolah menjadi laporan sebagai laporan kepada orang tua. Dengan demikian peneliti membuat kesimpulan sementara



bahwa untuk menghasilkan prestasi siswa yang tinggi maka perlu kiranya bagi guru untuk mengasah kemampuan kreatifitasnya semaksimal mungkin.

Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

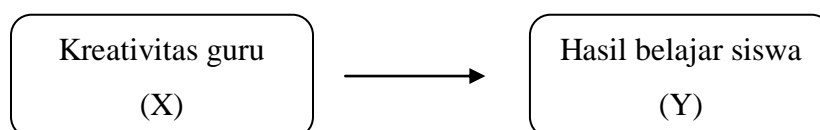
Keterangan :

—————> : kerangka yang akan diteliti

- - - - -> : kerangka yang tidak diteliti

□ : Fokus penelitian pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 18 Bandung

Berdasarkan paparan tersebut hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Hubungan variabel penelitian**

Keterangan:

Variabel X : Kreativitas guru

Variabel Y : Hasil belajar siswa

—————> : Pengaruh

1. Variabel (X) Kreativitas mengajar guru

Kreativitas mengajar guru disini adalah kemampuan guru dalam mengajar agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan tenang dengan menciptakan ide-ide baru yang dapat membuat siswa merasa tertantang dalam belajar. Variabel ini disebut variabel bebas yaitu variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel lain.

2. Variabel (Y) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa disini prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

## **2.4 Asumsi dan Hipotesis**

### **2.4.1 Asumsi**

Menurut Husaini Usman (2008, H. 24) Asumsi adalah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar yang dapat menciptakan suasana kondusif sehingga membuat murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan menghubungkan ide-ide yang sebelumnya tidak dihubungkan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinal yang sebelumnya tidak ada.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

### **2.4.2 Hipotesis**

Suharsimi Arikunto (2013, h. 110) menyebutkan bahwa, “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap

variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx} = 0$  Tidak terdapat pengaruh kreativitas guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS 1 SMAN 18 Bandung

$H_1 : \rho_{yx} \neq 0$  Terdapat pengaruh antara kreativitas guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS 1 SMAN 18 Bandung